



Pendidikan Kristen di Era Digital: Antara Kemajuan Teknologi Dan Krisis Nilai Kristiani

Yohana Howelengga

Sekolah Tinggi Agama Kristen Diaspora Wamena
howelenggayohana@gmail.com

Prima Hermanugerah

Sekolah Tinggi Agama Kristen Diaspora Wamena
primahermanugerah@gmail.com

Roshayati Harefa

Sekolah Tinggi Agama Kristen Diaspora Wamena
roshayatiharefa@gmail.com

Abstract: *At present the development of information technology has shown a fairly rapid development so that it has led to the development of human life in accessing any information that is the latest and most reliable. Not only that, the world of education has also used information technology. Education in Indonesia is required to be able to develop information technology in the learning process so that educators and students can increase their qualifications for a better advancement of education in Indonesia. With digitalization, it is expected that students can increase their knowledge, attitudes and skills in using information technology quickly and easily. Changes in learning patterns from manual to all-digital enable even better educational changes and innovations. Likewise, Christian education must experience changes and keep up with the times in accordance with the era of globalization. If Christian education does not change, then information will be eroded and left behind so that Christian education will become an education that cannot compete with general education. The purpose of this research is to provide a clear picture of how Christian education must be able to become an education that is able to develop with the times, especially in the digital era. With the development of technology that is quite advanced, Christian education must also change. The author will explore and analyze the problem of challenges to Christian education in the midst of the digital era by using literature literature studies through accountable sources, namely books and relevant journals that are appropriate to the topics discussed. The result of this research is finding the right way so that Christian education can face challenges in this digital era, so that Christian education becomes quality education and can become the driving force of digitalization.*

Keywords: *Christian Education, Digital Era, Technology, Christian Values*

Abstrak: Saat ini perkembangan teknologi informasi sudah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat sehingga menyebabkan perkembangan kehidupan manusia dalam mengakses setiap informasi yang terbaru dan terpercaya. Tidak hanya itu, dalam dunia pendidikan juga sudah menggunakan teknologi informasi. Pendidikan di Indonesia dituntut untuk dapat mengembangkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran agar para pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan kualifikasi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Dengan adanya digitalisasi maka diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi secara cepat dan mudah. Perubahan pola pembelajaran dari manual ke serba digital menungknkan perubahan dan inovasi pendidikan yang lebih baik lagi. Demikian juga halnya di pendidikan Kristen harus mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan era globalisasi. kalau pendidikan Kristen tidak berubah maka akan tergerus dan ketinggalan

informasi sehingga akan mengakibatkan pendidikan Kristen menjadi pendidikan yang kalah bersaing pendidikan umum. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendidikan Kristen harus bisa menjadi pendidikan yang mampu berkembang mengikuti perkembangan jaman khususnya di era digital. Dengan perkembangan teknologi yang cukup maju maka pendidikan Kristen juga harus berubah. Penulis akan mengupas dan menganalisa masalah tantangan pendidikan Kristen di tengah era digital dengan menggunakan studi literature kepustakaan melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan yaitu buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan yang sesuai dengan topic yang dibahas. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya cara yang tepat agar pendidikan Kristen dapat menghadapi tantangan di era digital ini, sehingga pendidikan Kristen menjadi pendidikan yang bermutu dan dapat menjadi motor penggerak digitalisasi.

Kata kunci: Pendidikan Kristen, Era Digital, Teknologi, Nilai Kristiani

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan merupakan masalah yang kompleks yang harus diselesaikan. Pendidikan adalah garda terdepan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan harus *up to date* dan mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas (Legi et al., 2022, pp. 504–510). Kebijakan pendidikan yang mengharuskan pendidikan mengalami perubahan ke system digitalisasi dan menyiapkan sarana dan prasarana yang berbasis digital. Untuk mengarah ke system digital membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, dana dan sarana serta prasarana yang diperlukan agar proses digitalisasi berjalan dengan baik, untuk itu diperlukan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Sekarang pendidikan Indonesia sudah memasuki revolusi industry 5.0 dimana kita dapat mengakses dan mengkolaborasikan teknologi dengan mudah. Era ini telah menyebabkan perubahan pola pikir tentang pendidikan. Perubahan ini bukan hanya berbicara cara mengajar, tetapi yang lebih penting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri (Eliasaputra et al., 2020, pp. 1–22). Teknologi telah berkembang pesat dari masa ke masa dan mengalami pembaharuan yang terus melekat di segala bidang kehidupan manusia seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, pertanian, dan lain sebagainya (Saputra & Serdianus, 2022, pp. 44–61). Di satu sisi, era digital membuat peserta didik lebih cepat mendapatkan informasi pembelajaran dan memiliki pengetahuan yang luas. Tetapi di lain sisi, peserta didik menjadi ketergantungan dengan gadget dan menjadi malas belajar sehingga mereka kurang untuk berinteraksi dengan dunia luar.

Pendidikan Kristen menjadi suatu hal yang penting bagi kehidupan orang percaya kepada Tuhan Yesus pada masa kini. Pendidikan Kristen sekarang ini mulai berlomba memberikan yang terbaik bagi masyarakat dengan berbagai macam cara dan menggunakan metode masing-masing untuk membuktikan bahwa pendidikan Kristen masih diminati oleh berbagai pihak.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang sudah membahas masalah pendidikan Kristen. Beberapa diantaranya penelitian itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Priskila Issak Benyamin pada tahun 2021 dengan judul Penggunaan “Platform” Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi yang membahas tentang penggunaan platform digital yang mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan setiap tugas yang diberikan oleh guru melalui online (Benyamin et al., 2021, pp. 60–68). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fredik Melkias Boiliu pada tahun 2020 dengan judul Peran Pendidikan Agama Kristen di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0 yang membahas peran orangtua dalam keluarga

yang sangat penting karena orangtua sebagai pendidik, pengajar dan pendamping bagi anak dalam penggunaan gadget sehingga anak bisa memanfaatkan gadget secara baik dan efektif (Boiliu, 2020b, pp. 25–38). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syamsuar dan Reflianto pada tahun 2019 dengan judul Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0 yang membahas tentang kesiapan pendidikan di Indonesia dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam dunia teknologi informasi yang sangat berkembang pesat (Syamsuar & Reflianto, 2019). Penelitian terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Verdinandus Lelu Ngongo dan teman-teman pada tahun 2019 dengan judul Pendidikan Di Era Digital yang membahas tentang bagaimana guru mengembangkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Ngongo et al., 2019, pp. 628–638). Penelitian-penelitian tersebut diatas tidak membahas secara spesifik tantangan pendidikan khususnya pendidikan Kristen dalam menjawab tantangan di era digital sehingga penulis berusaha untuk mengupas tantangan pendidikan Kristen untuk menghadapi era digital agar pendidikan Kristen dapat bersaing dengan pendidikan umum yang notabene sudah terlebih dahulu menggunakan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Penulis berusaha untuk mengupas dan menganalisa masalah pendidikan Kristen dalam era digital dengan menggunakan metode studi literature kepustakaan yaitu menggunakan berbagai sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan baik itu melalui buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan Kristen dan era digital maupun melalui jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan masalah yang sesuai dengan apa yang dibahas oleh penulis sehingga dapat menjadi referensi yang tepat untuk menjelaskan dan menganalisa secara mendetail fokus yang akan dibahas. Penelitian ini bersifat deskriptif yang memfokuskan pada deskripsi secara sistematis mengenai tentang tantangan pendidikan agama Kristen dalam menghadapi era digital dan bagaimana solusi yang harus dilakukan pendidikan Kristen untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang serba modern dan canggih. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi status fenomena yang artinya peneliti ingin menggambarkan sesuatu yang lebih mendalam yang berhubungan dengan variable apa adanya dan dengan situasi tertentu (Rawambaku, 2015, p. 26)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kristen

Pendidikan dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk memperlengkapi seseorang atau sekelompok orang, dan untuk membimbingnya keluar dari satu tahapan hidup ke tahapan lainnya yang lebih baik (Sidjabat, 2021, p. 8). Pendidikan Kristen menjadi pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pengenalan anak kepada Tuhan Yesus. Pembelajaran yang dilakukan dalam konteks pendidikan Kristen akan memberikan peserta didik untuk mengenal dan menerima secara pribadi bahwa Yesus adalah Tuhan dan juru selamat. Pendidikan Kristen harus selalu berdasarkan Alkitab yang membimbing setiap peserta didik dapat mengikuti teladan Tuhan Yesus. Pendidikan Kristen di era digital harus dapat memberikan suatu cara agar peserta didik meningkatkan spiritualitasnya. Peningkatan spiritualitas peserta didik sangat penting untuk mengembangkan potensinya agar peserta didik menjadi manusia yang benar-benar mempercayai Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh (Boiliu, 2020a, pp. 107–119). Di era digital ini peserta didik lebih banyak mempercayai teknologi dari pada

Tuhan sehingga ini menjadi tugas berat seorang pendidik untuk membimbing peserta didik untuk meningkatkan kerohaniannya.

Pendidikan Kristen harus menjadi agen perubahan meskipun kenyataannya banyak pendidikan Kristen yang belum mampu untuk menerapkan digitalisasi karena terbentur masalah dana. Meskipun ada banyak keterbatasan dalam penggunaan teknologi, pendidikan Kristen harus tetap menjalankan perannya sebagai pendidikan yang bermutu dan dapat bersaing dengan pendidikan sekuler. Pendidikan Kristen seringkali memiliki persepsi minor dari masyarakat sehingga menurunkan kepercayaan dan kualitas pendidikan. Untuk itu tuntutan dari masyarakat agar pendidikan Kristen memiliki kualitas unggul adalah dengan menerapkan teknologi digital supaya dapat diakses oleh masyarakat luas. Sekolah unggul merupakan sekolah yang menerapkan perbaikan mutu sehingga peserta didik dapat bersaing di masa depan.

Era digital membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital mendorong transformasi dalam cara belajar seseorang, dalam menggunakan berbagai macam informasi yang berkembang sehingga perubahan ini dapat berdampak pada perubahan sikap, perilaku dan cara berpikir seseorang. Demikian juga halnya dalam pendidikan Kristen mengalami tantangan dan peluang. Tujuan pendidikan Kristen bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi mengubah karakter, pola pikir dan iman peserta didik.

Era Digital

Sekarang ini teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, manusia membutuhkan system yang digital untuk bergerak lebih cepat, bekerja lebih cepat. System digitalisasi akan membawa setiap manusia memasuki dunia yang serba cepat dalam mengakses informasi yang ada, sehingga semua manusia wajib menguasainya. Dengan adanya hal ini maka manusia dapat dengan mudah untuk mengakses berbagai informasi dengan sekali klik pada gawai atau pada laptop/ computer sehingga dunia digital menjadi dunia yang di mana segala isu, persoalan bahkan ilmu pengetahuan diangkat dan dibahas secara bersama-sama (Keriapy, 2022, pp. 116–126). Dengan adanya gadget/gawai manusia tidak bingung lagi dalam melakukan setiap aktivitas dalam kehidupannya.

Guru Kristen yang melek teknologi

Perubahan system dari system manual kepada system digital membuat guru harus menyesuaikan diri dengan teknologi digital sehingga guru harus belajar untuk dapat menguasai teknologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Apalagi saat ini proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial secara online baik itu menggunakan whatsapp, google meet, zoom dan lain-lain sehingga untuk melakukan ini guru harus mengerti tentang teknologi. Untuk dapat melakukan ini tidaklah mudah, guru harus mengasah kemampuan dan menaikkan standar kompetensinya. Kemampuan dan kompetensi inilah yang akan digunakan menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan system digital. Meskipun guru tidak dapat digantikan dengan teknologi, tetapi guru harus memperlengkapi diri dengan literasi teknologi supaya guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi Komputer (Lase, 2022, pp. 53–66).

Peserta didik milenial

Saat ini kita berada di generasi yang serba digital dengan kemajuan teknologi informasi dunia yang begitu cepat, sehingga generasi ini dapat terhubung dengan jaringan di seluruh dunia dengan menggunakan jari-jari saja (Yeniretnowati & Angin, 2021, pp. 34–53). Dunia pendidikan sekarang ini sudah memasuki era digital yang sangat maju dimana anak-anak sekolah sudah menggunakan gadget sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik sekarang menjadi generasi yang tumbuh dan berkembang karena pengaruh teknologi sehingga ini yang mempengaruhi kehidupan peserta didik generasi milenial. Tanpa teknologi mereka tidak bisa melakukan segala sesuatu.

Gadget merupakan alat komunikasi yang paling dibutuhkan dan yang paling diminati oleh peserta didik milenial saat ini, mereka bisa berkomunikasi dengan teman-teman mereka dari segala penjuru bumi dan mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik tanpa gadget seakan-akan membuat mereka merasa dunia tanpa cahaya. Saat ini peserta didik mulai ketergantungan dengan gadget. Hal ini diperlukan kerjasama antara orangtua dan pendidik agar memberi pengetahuan tentang bahayanya penggunaan gadget secara terus-menerus. Peserta didik harus selalu mengingatkan agar tidak menggunakan gadget secara berlebihan sehingga dapat merusak kehidupan peserta didik itu sendiri. Tekanan budaya untuk menggunakan platform digital akan membuat keimanan peserta didik terkikis dan mereka akan lebih bersikap individualisme sehingga dapat melemahkan interaksi interpersonal peserta didik yang satu dengan yang lain.

Tantangan Pendidikan Kristen

Perjalanan pendidikan di Indonesia mengalami banyak hambatan dan tantangan karena sering terjadi perubahan system pendidikan. Demikian juga pendidikan Kristen tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Saat ini melalui gadget, orang melihat dunia dalam genggam tangan karena informasi yang diperoleh sangat cepat dalam hitungan detik sehingga dunia digital memberikan informasi yang terbuka dan cepat (Dalensang & Molle, 2021, pp. 255–271). Sebuah fasilitas pendidikan yang dinilai luar biasa adalah pendidikan dapat menghasilkan dan melahirkan generasi sumber daya manusia yang unggul (Legi, 2021, pp. 9499–9507).

Dengan perkembangan teknologi maka dapat mempengaruhi pola pembelajaran baik itu dalam penggunaan metode, strategi, model maupun pola pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di pendidikan Kristen. Era digital ini juga akan menyediakan proses pembelajaran dimana saja, kapan saja sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Guru Kristen belum siap menggunakan teknologi

Dengan adanya perubahan system digital, guru merasa kurang siap dalam mengaplikasikannya karena banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami terutama kurangnya fasilitas yang dia miliki maupun di sekolah. Apalagi dengan tuntutan tugas yang harus dikerjakan guru dalam proses pembelajaran yang membuat guru merasa tidak ada waktu belajar tentang teknologi. Pendidik juga seringkali menyerah dengan keadaan sehingga tidak mau memanfaatkan teknologi. Motivasi sangat dibutuhkan oleh pendidik sehingga mereka memiliki semangat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia secara khusus pendidikan Kristen. Guru Kristen belum sepenuhnya siap secara mental dan spiritual dalam menghadapi perubahan system dalam merancang materi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai kristiani. Sebagai guru PAK yang professional harus mampu

mengembangkan kompetensi digital dalam menghadapi perubahan system pendidikan yang semakin berkembang.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dituntut untuk tidak hanya menguasai materi teologi, tetapi juga memahami dan mengintegrasikan etika digital serta membangun spriritualitas yang kokoh di tengah tantangan dunia maya (Legi, Widiono, et al., 2025, pp. 128–143). Para pendidik pendidikan Kristen harus dapat menggunakan setiap teknologi yang di manfaatkan dalam proses pembelajaran. Data dari UNICEF pada tahun 2020 menyatakan bahwa 67% pendidik mengalami kesulitan dalam mengoperasikan dan menggunakan platform online dalam proses pembelajaran. Dengan adanya data ini perlu diadakan pelatihan-pelatihan maupun seminar-seminar yang dapat membangkitkan semangat para pendidik untuk belajar menggunakan teknologi digital. Hal ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi.

Pemerataan Jaringan Internet

Seiring dengan perkembangan teknologi, tantangan dalam dunia pendidikan juga semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi digital (Legi, Van Hoten, et al., 2025, pp. 19–34). Jaringan internet di Indonesia kurang merata khususnya di Indonesia bagian timur. Ada daerah yang memiliki kualitas jaringan internet yang sangat bagus dan ada daerah yang memiliki kualitas jaringan internet kurang bagus sehingga akses penyebaran informasi belum sepenuhnya dirasakan masyarakat. Dengan kebijakan pemerintah, guru dan peserta didik dituntut untuk menggunakan platform digital dalam proses pembelajaran melalui aplikasi whatsapp, zoom, google meet maupun aplikasi yang mendukung proses pembelajaran digital. Bagaimana mungkin proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila di daerah yang memiliki kualitas jaringan internet kurang bagus. Tantangan inilah yang sering dihadapi oleh guru dan peserta didik di daerah yang kualitas jaringan internet kurang bagus, sehingga guru dan peserta didik bertatap muka menggunakan cara konvensional.

Ini menjadi tanggung jawab pemerintah dalam pemerataan jaringan internet di semua wilayah negara ini. Memang ini bukan tugas yang mudah karena untuk melakukannya banyak mengalami hambatan terutama di wilayah Indonesia yang sering mengalami gangguan keamanan dan kondisi geografis yang sangat sulit dijangkau. Ini menjadi persoalan serius yang harus segera diselesaikan dan dicari solusi yang baik agar pemerataan jaringan internet dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan bersama untuk mencerdaskan anak bangsa.

Ancaman Kejahatan dunia maya

Teknologi informasi sampai saat ini menjadi sebuah kebutuhan dasar manusia sehingga setiap informasi yang diterima merupakan seakan-akan menjadi sebuah fakta yang terjadi tanpa diselidiki sebelumnya. Inilah yang dapat menyebabkan berita-berita yang tidak benar yang dapat meresahkan masyarakat bahkan sudah masuk ke dalam dunia pendidikan. Dengan pemanfaatan jaringan internet yang disebabkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan teknologi dapat menyebabkan meningkatnya ancaman kejahatan dunia maya. Dalam dunia pendidikan yang sering terjadi adalah kasus bullying antar teman di sekolah, penyebaran hoaks dan lain sebagainya. Inilah yang harus diwaspadai oleh pendidikan Kristen untuk menangkal setiap informasi yang salah yang diterima oleh peserta didik. Hambatan dan bahaya yang dihadapi anak Indonesia di sekolah bervariasi dalam keragaman dan karakteristiknya, sehingga diperlukan persiapan dan reaksi yang cepat agar anak

Indonesia di lembaga pendidikan dapat mengatasi tantangan tersebut (Legi & Wamo, 2023, pp. 16–20).

Pemanfaatan teknologi informasi di sekolah memerlukan peran guru untuk memberi arahan kepada peserta didik agar menggunakan media sosial secara bijak. Ini adalah salah satu solusi untuk menangani kejahatan dunia maya yang ada di pendidikan Kristen dengan memberikan informasi penggunaan literasi digital. Literasi digital ini bisa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan agar para peserta didik mengerti dan memahami bahwa sangat penting untuk bermedia sosial secara bijak. Guru memang tidak bisa mengawasi peserta didik dalam bermedia sosial, tetapi paling tidak memberikan himbauan yang dapat berguna bagi masa depan peserta didik itu sendiri.

Kemerosotan nilai-nilai Kristiani

Generasi digital sangat rentan dengan pengaruh budaya populer yang bertentangan dengan nilai-nilai iman Kristen seperti kemerosotan moral, individualisme, hedonisme dan lain sebagainya. Mereka mengalami krisis identitas rohani karena terpapar informasi dan konten yang dangkal. Pemahaman mereka tentang jati diri Allah tergeser oleh dunia digital sehingga melupakan penciptanya. Dengan adanya dunia digital mereka seakan-akan tidak memerlukan Tuhan lagi, dunia digital dijadikan sebagai tuhan. Ini menjadi permasalahan yang serius yang harus dicari pemecahannya agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merusak kehidupan. Teknologi bukan sekedar alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Mereka belajar, bermain bahkan bersosialisasi melalui perangkat digital (Legi, Giban, et al., 2025, pp. 29–45)

KESIMPULAN

Dunia pendidikan harus mengalami perubahan, demikian juga halnya pendidikan Kristen harus terus mengalami perubahan sehingga dapat memanfaatkan setiap teknologi informasi yang ada. Saat pendidikan Kristen tidak mau berubah, maka disitulah letak kesalahan terbesarnya. Untuk dapat masuk ke dalam era digital, pendidikan Kristen harus terus berbenah agar dapat bersaing dengan pendidikan sekuler dan memiliki sumber daya manusia handal yang mampu bersaing di era globalisasi yang semakin cepat. Pendidikan Kristen harus mengikuti perkembangan jaman dengan menggunakan teknologi informasi yang sedang berkembang. Kemampuan pendidikan Kristen untuk memanfaatkan teknologi informasi akan membawa dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan Kristen itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan daya saing di setiap pendidikan Kristen maka setiap pendidikan harus memberikan fasilitas-fasilitas serba digital yang dapat mempercepat laju system pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan Kristen yang serba digital maka harus memiliki sumber daya manusia yang mengerti dan memahami tentang teknologi informasi. Sumber daya manusia Kristen harus terus mengasah kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi agar dapat bersaing dan memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing.

Pendidikan Kristen dapat menerapkan digitalisasi dalam proses pembelajaran. Dengan system digital ini, semua informasi yang diperlukan oleh masyarakat dapat diperoleh dengan baik. Untuk itu pendidikan Kristen harus bisa memfasilitasi masyarakat agar dapat memperoleh informasi secara tepat dan cepat. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran harus segera dipersiapkan oleh lembaga pendidikan Kristen meskipun banyak kendala yang akan dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan Platform Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Boiliu, F. M. (2020a). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107–119.
- Boiliu, F. M. (2020b). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran gereja dalam pengembangan pendidikan kristen bagi anak muda pada era teknologi digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(2), 255–271.
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22.
- Keriapy, F. (2022). Pendidikan Agama Kristen dalam Ruang Publik Virtual: Sebuah Analisis Pemikiran Jürgen Habermas. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 116–126.
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(2), 53–66.
- Legi, H. (2021). Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12–24.
- Legi, H., Giban, Y., & Hermanugerah, P. (2022). Virtual Reality Education In Era 5.0. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 2(04), 504–510.
- Legi, H., Giban, Y., & Kainara, S. (2025). Dimuridkan oleh Algoritma, Digembalakan oleh Media Sosial:(Sebuah Refleksi Kritis Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga). *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 29–45.
- Legi, H., Van Hoten, Y., & Sihombing, E. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Veritas et Educatio: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 19–34.
- Legi, H., & Wamo, A. (2023). Merdeka Mengajar Di Era Digital. *PEDAGOG Jurnal Ilmiah*, 1(1), 16–20.
- Legi, H., Widiono, G., & Wamo, A. (2025). Etika dan Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Digital. *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 128–143.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rawambaku, H. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). BPK Gunung Mulia.
- Saputra, T., & Serdianus, S. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA POSTHUMAN. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(1), 44–61.
- Sidjabat, B. S. (2021). *Strategi Pendidikan Kristen*. PBMR ANDI.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).

Yeniretnowati, T. A., & Angin, Y. H. P. (2021). Peran Parenting Orangtua Dalam Perspektif Pendidikan Kristen di Era Digital. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 34–53.